

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era dinamika ekonomi dan ketidakpastian dalam dunia kerja, keberadaan Sistem Jaminan Sosial Ketenagakerjaan yang dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan menjadi suatu fondasi yang krusial dalam melindungi hak dan kesejahteraan pekerja di Indonesia. BPJS Ketenagakerjaan bertugas untuk memberikan perlindungan terhadap risiko ketenagakerjaan, seperti kecelakaan kerja dan kematian, sehingga mendorong kesejahteraan dan produktivitas pekerja.

Salah satu aspek penting dalam operasional BPJS Ketenagakerjaan adalah manajemen pembayaran klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK). Pembayaran klaim ini bukan hanya sebagai bentuk perlindungan finansial bagi peserta yang mengalami kecelakaan, tetapi juga mencerminkan efisiensi dan efektivitas dari pengeluaran BPJS Ketenagakerjaan. Kajian mendalam terhadap strategi pembayaran klaim JKK menjadi sangat relevan untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang dikelola dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada peserta.

Tidak hanya itu, analisis frekuensi klaim JKK juga menjadi fokus perhatian, mengingat pentingnya pemahaman terhadap pola dan karakteristik klaim yang dapat memengaruhi perumusan kebijakan perlindungan pekerja di masa mendatang. Frekuensi klaim JKK yang tinggi dapat menjadi indikasi adanya risiko yang perlu dikelola dengan lebih cermat dan strategis.

Dalam upaya meningkatkan efisiensi manajemen klaim, penggunaan metode analisis yang tepat sangat penting. Oleh karena itu, pendekatan K-Means untuk analisis klaim JKK dan K-Modes untuk analisis frekuensi klaim JKK dianggap sebagai solusi yang dapat memberikan pemahaman holistik terhadap pola klaim yang kompleks.

Dengan memfokuskan studi kasus pada perusahaan dengan tingkat klaim tertinggi di Kantor Cabang Tanjung Perak Surabaya, penelitian ini bertujuan untuk menggali tantangan dan potensi perbaikan dalam manajemen klaim di tingkat

perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan mendalam dan solusi konkret dalam upaya optimalisasi pengeluaran BPJS Ketenagakerjaan, serta meningkatkan keberlanjutan program perlindungan ketenagakerjaan di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang Optimalisasi Pengeluaran BPJS Ketenagakerjaan: Studi Kasus Pembayaran Klaim JKK dan Analisis Frekuensi Klaim JKK dengan Pendekatan K-Means dan K-Modes untuk Perusahaan dengan Tingkat Klaim Tertinggi, terdapat atau bisa disimpulkan beberapa rumusan masalah yang mana rumusan masalah dapat disimpulkan untuk dipecahkan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pembayaran klaim JKK di perusahaan dengan tingkat klaim tertinggi ?
2. Bagaimana penerapan metode K-Means untuk analisis klaim JKK dan K-Modes untuk analisis frekuensi klaim JKK dapat membantu optimalisasi pengeluaran BPJS Ketenagakerjaan?

1.3. Tujuan Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan dilaksanakannya praktek kerja lapangan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pemahaman praktis dan teoritis dalam optimalisasi pengeluaran BPJS Ketenagakerjaan serta meningkatkan keberlanjutan perlindungan ketenagakerjaan di Indonesia melalui analisis mendalam terhadap kebijakan klaim dan implementasinya.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari praktek kerja lapangan ini adalah menggunakan metode K-Means dan K-modus sebagai landasan metodologis untuk mengukur dan memprediksi faktor – faktor yang mempengaruhi jumlah JKK dengan perusahaan tingkat klaim tertinggi, serta menggunakan hasil analisis sebagai dasar untuk mengurangi frekuensi klaim, BPJS dapat menjalin kolaborasi dengan pihak terkait

dalam meningkatkan program kesehatan dan keselamatan kerja, melakukan edukasi kepada karyawan, serta meningkatkan fasilitas kesehatan di tempat kerja. Dengan memahami pola klaim ini, perusahaan-perusahaan dapat mengimplementasikan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan, mengurangi risiko, dan secara keseluruhan meningkatkan efisiensi sistem asuransi kesehatan di perusahaan.

1.4. Manfaat/Kegunaan

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan ini, memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Bagi Penulis

- a. memperoleh pemahaman praktik mengenai operasional BPJS Ketenagakerjaan dan implementasi konsep-konsep teoritis yang dipelajari selama perkuliahan.
- b. keterampilan kerja yang dibutuhkan dalam dunia ketenagakerjaan, seperti analisis data, manajemen waktu, dan kerjasama tim.
- c. mahasiswa juga dapat meningkatkan soft skills seperti komunikasi, adaptabilitas, dan problem-solving melalui interaksi dengan tim dan berbagai pihak terkait di BPJS Ketenagakerjaan.
- d. Mahasiswa dapat memahami lebih lanjut tentang etika kerja dan profesionalisme dalam lingkungan kerja.

1.4.2. Bagi Perusahaan

- a. memperoleh pemahaman mendalam mengenai tugas dan fungsi BPJS Ketenagakerjaan, khususnya terkait dengan proses operasional di bidang ketenagakerjaan.
- b. dapat turut serta dalam pelaksanaan tugas sehari-hari di BPJS Ketenagakerjaan.
- c. pemahaman proses pemrosesan klaim dan layanan kesehatan yang diberikan oleh BPJS Ketenagakerjaan kepada pesertanya.
- d. pemahaman mendalam mengenai program-program yang dikelola oleh BPJS Ketenagakerjaan, seperti program jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, dan program-program lainnya yang melibatkan peserta.

1.4.3. Bagi Universitas

Dapat digunakan sebagai pertimbangan ukuran Universitas dalam mengembangkan kurikulum yang memenuhi atau bagus dalam rangka mempersiapkan mahasiswa yang unggul dalam dunia kerja.

- a. Membantu meningkatkan kualitas lulusan melalui magang
- b. UPN “Veteran” Jawa Timur sebagai lembaga pendidikan akan lebih dikenal di dunia industri dan BPJS ketenagakerjaan sehingga diharapkan semakin banyak peminat yang mendaftarkan diri menjadi mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur.